

STRATEGI INOVATIF MEMECAHKAN TANTANGAN AKSES INFORMASI BEASISWA UNTUK GENERASI EMAS BANGSA: EDUKASI BERBASIS WEBINAR

Widya Rizky Pratiwi

Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka

* Penulis Korespondensi : widya_pratiwi@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan potensi besar memiliki tugas untuk mempersiapkan generasinya agar dapat bersaing di tingkat global. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan tinggi di luar negeri dengan beasiswa. Sayangnya, banyak anak muda berkompeten yang memiliki potensi luar biasa namun belum memiliki akses atau pemahaman mengenai cara memperoleh beasiswa. Sehingga, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk webinar bertema "Meraih Mimpi Beasiswa di Luar Negeri" menjadi pilihan yang efektif dan efisien untuk menyebarkan informasi secara luas dan merata ke seluruh penjuru negeri. Kegiatan ini diinisiasi oleh Rumah Produktif Indonesia (RPI) yang berkolaborasi dengan Bulukumba English Meeting Club (BEMC), Universitas Terbuka, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Qatar, FLIP English School, dan Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua. Webinar ini menghadirkan narasumber alumni The University of Adelaide, Australia sebagai penerima beasiswa Australia Award Scholarship (AAS), alumni Hamad Bin Khalifa University, Qatar sebagai penerima beasiswa Qatar Foundation, dan alumni University of Bristol, UK sebagai penerima beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Sasaran kegiatan adalah pemburu beasiswa (scholarship hunter) berkisar 20-30 tahun. Kegiatan ini dihadiri oleh 100 peserta yang hadir di ruang virtual meeting zoom dan beberapa melalui video streaming di laman youtube Rumah produktif Indonesia (Rpi Official). Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis webinar ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis kebutuhan, persiapan, dan implementasi. Tiga materi yang dipaparkan narasumber yaitu (1) what is LPDP/ AAS/ Qatar Foundation Scholarship, (2) How to apply (requirements/ documents/ tips and trick), and (3) Overseas Academic Experience. Pelaksanaan kegiatan ini sangat disambut antusias dan dibanjiri peserta. PkM webinar sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat sangat relevan dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi anak muda dalam mencari beasiswa di luar negeri.

Kata kunci: *Beasiswa, Kompeten, Luar Negeri, Pendidikan Tinggi, Webinar.*

Abstract

Indonesia has great potential and has the task of preparing its generation to compete globally. One way to achieve this is through higher education abroad with scholarships. Unfortunately, many competent young people have extraordinary potential but do not yet have access or understanding of how to obtain scholarships. Thus, Community Service (PkM) in the form of a webinar with the theme "Achieving Scholarship Dreams Abroad" is an effective and efficient option for disseminating information widely and evenly throughout the country. This activity was initiated by Rumah Produktif Indonesia (RPI) in collaboration with the Bulukumba English Meeting Club (BEMC), the Open University, the Indonesian Student Association (PPI) Qatar, FLIP English School, and the Fattahul Muluk State Islamic Institute of Papua. This webinar presents speakers from alumni of The University of Adelaide, Australia, as recipients of the Australia Award Scholarship (AAS), alumni of Hamad Bin Khalifa University, Qatar, as recipients of Qatar Foundation scholarships, and alumni of the University of Bristol, UK as recipients of scholarships from the Education Fund Management Institute (LPDP).). The target of the activity is scholarship hunters aged 20-30 years. This activity was attended by 100 participants who participated in the Zoom virtual meeting room and some via video streaming on the Indonesian Productive House (Rpi Official) YouTube page. This webinar-based Community Service (PkM) was implemented in three stages: needs analysis, preparation, and implementation. The three materials presented by the resource person were (1) what is

LPDP/AAS/Qatar Foundation Schoolship, (2) How to apply (requirements/ documents/ tips and tricks), and (3) Overseas Academic Experience. The implementation of this activity was very enthusiastically welcomed and flooded with participants. PkM webinars as a form of community service are very relevant and significantly impact the understanding and participation of young people seeking scholarships abroad.

Keywords: *Scholarships, Competent, Abroad, Higher Education, Webinars.*

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan persaingan di tingkat internasional (Pratiwi & Syahriani, 2020), tantangan dan peluang untuk berkembang dan berkontribusi di dunia internasional semakin terbuka lebar (Purnomo, 2021) sehingga pendidikan tinggi di luar negeri menjadi pilihan yang semakin menarik bagi anak muda Indonesia. Peluang ini tidak hanya memberikan akses kepada pengetahuan yang mendalam, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan keterampilan, jaringan internasional, dan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.

Indonesia sebagai negara dengan potensi besar memiliki tugas untuk mempersiapkan generasinya agar dapat bersaing di tingkat global. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan tinggi di luar negeri, yang tidak hanya memberikan pemahaman mendalam akan ilmu pengetahuan, tetapi juga membuka peluang luas untuk mengembangkan potensi diri. Sayangnya, banyak anak muda yang memiliki potensi luar biasa namun belum memiliki akses atau pemahaman mengenai cara memperoleh beasiswa.

Pentingnya memahami dan meraih kesempatan beasiswa di luar negeri bagi anak muda Indonesia tidak dapat diabaikan. Namun, dalam realitasnya, terdapat tantangan serius yang dihadapi, seperti kesulitan akses dan kurangnya informasi detail mengenai alur-alur perolehan beasiswa. Keterbatasan akses terhadap informasi ini dapat menjadi hambatan utama yang menghalangi bakat dan potensi berprestasi untuk meraih kesempatan pendidikan tinggi di luar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, beberapa tantangan dalam mendapatkan informasi beasiswa adalah kompleksitas persyaratan, ketidakjelasan proses aplikasi, dan kurangnya akses ke informasi. Banyak program beasiswa memiliki persyaratan yang kompleks dan beragam, yang membuat calon pelamar kesulitan untuk memahami langkah-langkah yang harus diambil (Achmad, 2019). Selain itu, keterbatasan pemahaman terkait proses aplikasi seringkali menjadi hambatan besar, membuat pelamar merasa kebingungan dan tidak percaya diri (Syah, 2020). Dan parahnya lagi, menurut Munir (2021), masyarakat di daerah terpencil atau berpendapatan rendah seringkali tidak memiliki akses

yang memadai terhadap informasi beasiswa, yang seharusnya dapat merata dan merata di seluruh negeri.

Anak muda merupakan aset berharga bagi sebuah bangsa, dan memberikan mereka akses. Pemahaman mengenai peluang beasiswa di luar negeri merupakan langkah penting dalam membangun generasi yang berdaya saing tinggi. Anak muda merupakan aset berharga bagi sebuah bangsa, dan memberikan mereka akses dan pemahaman mengenai peluang beasiswa di luar negeri merupakan langkah penting dalam membangun generasi yang berdaya saing tinggi. Akses informasi yang tepat tentang beasiswa dapat menjadi katalisator bagi mereka untuk memaksimalkan potensi akademik dan profesional mereka. Studi oleh Misra & Singh (2020) menunjukkan bahwa informasi yang jelas dan terstruktur mengenai beasiswa dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan calon pelamar dalam mengajukan aplikasi. Selain itu, penelitian oleh Li et al. (2019) mengungkapkan bahwa akses yang lebih baik ke informasi beasiswa meningkatkan partisipasi dan keberhasilan dalam proses aplikasi, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah terpencil atau berpendapatan rendah

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan informasi dan inspirasi ini, pentingnya memberikan akses dan informasi terkait beasiswa di luar negeri melalui webinar menjadi semakin relevan. Berdasarkan data dan penelitian dalam lima tahun terakhir, terlihat peningkatan signifikan dalam minat dan partisipasi anak muda Indonesia dalam program beasiswa di luar negeri (Misra & Singh, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Meskipun demikian, masih banyak potensi yang belum tergali dan peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal (Talakua et al., 2016).

Solusi yang ada saat ini untuk memberikan informasi tentang beasiswa kepada anak muda Indonesia umumnya melalui seminar, brosur, dan situs web. Namun, solusi ini memiliki keterbatasan signifikan. Seminar tatap muka sering kali terbatas oleh lokasi dan kapasitas, yang berarti tidak semua calon pelamar memiliki akses untuk menghadirinya (Santoso et al., 2019). Brosur dan situs web, meskipun bermanfaat, sering kali tidak memberikan interaksi langsung yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan spesifik dan memberikan panduan langkah demi langkah yang detail (Putri & Arifin, 2021). Selain

itu, informasi di situs web kadang-kadang tidak diperbarui secara teratur, sehingga calon pelamar mungkin mendapatkan informasi yang sudah usang atau tidak lengkap (Wijaya, 2020)

Webinar menjadi pilihan yang efektif dan efisien untuk menyebarkan informasi secara luas dan merata ke seluruh penjuru negeri. Berdasarkan penelitian oleh Li et al. (2019), webinar diakui sebagai sarana yang dapat mencapai audiens yang luas, khususnya di kalangan anak muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Webinar memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan narasumber, memungkinkan peserta untuk mendapatkan jawaban langsung atas pertanyaan mereka dan mendapatkan panduan yang lebih personal. Oleh karena itu, penggunaan webinar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sangat relevan dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi anak muda dalam mencari beasiswa di luar negeri.

2. BAHAN DAN METODE

Bagian ini membahas bentuk kegiatan, tema, lokasi, waktu, pelaksana kegiatan, sasaran kegiatan, dan prosedur kegiatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan berupa webinar (seminar online) bertema meraih mimpi beasiswa di luar negeri yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2021. Kegiatan ini terlaksana sebagai hasil inisiasi dan kolaborasi Rumah Produktif Indonesia (RPI) yang bekerjasama dengan Bulukumba English Meeting Club (BEMC), Universitas Terbuka, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Qatar, FLIP English School, dan Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua yang masing-masing memiliki perwakilan sebagai pembicara/ narasumber.

Webinar ini menjadi penting karena melibatkan tiga narasumber muda yang berhasil meraih beasiswa di luar negeri melalui dukungan pendanaan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Australia Award Scholarship (AAS), dan Qatar Foundation. Ketiga jenis beasiswa ini merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia dengan memberikan beasiswa kepada para mahasiswa berprestasi.

Pembicara/ narasumber dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis webinar ini adalah Andi Miftahul Maulidil Mursyid merupakan alumni The University of Adelaide, Australia sebagai penerima beasiswa Australia Award Scholarship (AAS);

Hendriyadi Bahtiar Dg Sila merupakan alumni Hamad Bin Khalifa University, Qatar sebagai penerima beasiswa Qatar Foundation, dan Akbar Mappiare merupakan alumni University of Bristol, UK sebagai penerima beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Sasaran kegiatan adalah pemburu beasiswa (*scholarship hunter*) atau siapa saja yang ingin memperoleh informasi terkait peluang beasiswa di luar negeri dengan usia berkisar 20-30 tahun. Kegiatan ini dihadiri oleh 100 peserta yang hadir di ruang virtual meeting zoom dan beberapa di laman youtube Rumah produktif Indonesia (Rpi Official) bertema Webinar Bidang Bahasa DPP RPI "Meraih Mimpi Beasiswa di Luar Negeri" dan dapat diakses pada <https://www.youtube.com/watch?v=PzARAQbhFdA>.

Alasan dan pentingnya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Webinar adalah sebagai berikut:

1. Akses yang Luas
Webinar memungkinkan peserta dari berbagai daerah dan latar belakang untuk mengakses informasi tanpa batasan geografis (Rosenberg, 2018).
2. Interaktivitas dan Keterlibatan
Format webinar memungkinkan interaksi langsung antara narasumber dan peserta, menciptakan ruang untuk pertanyaan dan jawaban yang dapat menginspirasi partisipasi aktif (Garrison & Kanuka, 2017).
3. Efisiensi Waktu dan Biaya
Webinar mengurangi hambatan waktu dan biaya yang mungkin ditemui peserta untuk menghadiri acara secara fisik (Smith & Lohnes, 2019).
4. Penggunaan Teknologi Digital
Anak muda Indonesia, sebagai generasi teknologi, cenderung lebih responsif terhadap format digital seperti webinar (Junus, 2020).
5. Pengembangan Jaringan
Webinar tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan peluang untuk membangun jaringan dan kolaborasi di antara peserta dan narasumber (Wang & Hsua, 2017).

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis webinar ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis kebutuhan, persiapan, dan implementasi. Prosedur kegiatan ini secara lengkap akan dijabarkan

pada bagian Hasil dan Pembahasan. Bagannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

a. Tahap Analisis Kebutuhan

Webinar sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dan membangun pola komunikasi di masa pandemi dan pasca pandemi (Prehanto, 2021; Evriyana, Nugroho, & Suparmo, 2021). Khairi (2021) menambahkan webinar sebagai upaya untuk mempertahankan produktivitas dan peningkatan kinerja serta kualitas diri. Oleh karena itu, beberapa anggota yang tergabung dalam enam organisasi/ institusi penyelenggara menginisiasi dilakukannya webinar di tengah-tengah pandemi tanpa harus keluar dari rumah dan tetap menjaga produktivitas atau keinginan untuk terus meningkatkan kualitas diri.

Untuk menggali analisis kebutuhan ini, ada beberapa alternatif tema webinar yang diinisiasi, yaitu tips menghadapi wawancara kerja, bagaimana menjadi seorang public speaker, strategi mempelajari Bahasa Inggris dengan cepat, meraih mimpi beasiswa di luar negeri, dan mengelola diri: kuliah sambil kerja. Namun dari 82 anggota organisasi yang merespon, sebagian besar (35%) memilih webinar dengan tema “meraih mimpi beasiswa di luar negeri”. Berikut adalah diagramnya



Gambar 2. Alternatif Tema Webinar

b. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan merangkum beberapa aktivitas yaitu: (1) mencari narasumber yang kompeten yang

sedang atau telah lulus sekolah di Universitas ternama luar negeri dengan pendanaan beasiswa LPDP/ BU/ BPPLN/ beasiswa sponsorship dari universitas/ negara tujuan, (2) menyiapkan platform pertemuan sinkronus webinar berupa aplikasi zoom dan platform video streaming berupa youtube, menyiapkan flyer untuk promosi, (3) menyebarkan informasi pelaksanaan webinar di berbagai media sosial seperti facebook, instagram, dan WhatsApp, dan (4) membuat grup WA bagi peserta sebagai platform penyebaran informasi kegiatan.



Gambar 3. Flyer Kegiatan Webinar



Gambar 4. Penyebaran Informasi Kegiatan melalui Media Sosial Instagram

Tahap persiapan ini juga merumuskan sub-sub tema yang akan dibawakan oleh masing-masing narasumber dengan mencocokkan background pendidikan di luar negeri dan sumber pendanaan atau pemberi beasiswa. Selain itu, pelaksana kegiatan juga mengkonfirmasi kembali kesediaan waktu kepada masing-masing narasumber.

Adapun subtema yang berhasil dirumuskan adalah: (1) what is LPDP/ AAS/ Qatar Foundation Scholarship, (2) How to apply (requirements/ documents/ tips and trick), and (3) overseas Academic Experience.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di hari Sabtu, 17 April 2021 dengan durasi 3 jam. Pelaksanaan kegiatan ini sangat disambut antusias oleh generasi emas bangsa karena platform Zoom dan YouTube dibanjiri peserta. Platform Zoom digunakan sebagai media utama untuk menyelenggarakan webinar karena kemampuannya untuk memungkinkan interaksi langsung antara narasumber dan peserta, serta fitur-fitur seperti chat, polling, dan Q&A yang sangat membantu dalam mendukung keterlibatan peserta (Chen & Xu, 2020). Sayangnya, platform Zoom hanya mampu menampung maksimal kapasitas 100 orang. Sehingga, peserta ke-101 sudah tidak memiliki kesempatan untuk bergabung secara sinkron melalui Zoom. Sebagai alternatif, mereka dapat menonton melalui video streaming di YouTube, yang menyediakan akses tanpa batasan jumlah peserta, meskipun interaksi langsung menjadi terbatas (Bali & Liu, 2021).

Tantangan utama dalam pelaksanaan webinar ini adalah keterbatasan kapasitas platform Zoom dan variasi akses internet di antara peserta. Peserta dari daerah dengan akses internet yang kurang stabil mengalami kesulitan untuk mengikuti webinar secara real-time melalui Zoom. Untuk mengatasi masalah ini, webinar juga disiarkan langsung melalui YouTube, yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh peserta dengan berbagai tingkat akses internet dan kemahiran teknis. Selain itu, rekaman webinar diunggah ke YouTube agar dapat diakses kembali oleh peserta yang tidak dapat mengikuti secara langsung atau yang mengalami gangguan teknis selama acara berlangsung. Langkah-langkah ini memastikan bahwa informasi penting tentang beasiswa dapat diakses oleh lebih banyak orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan teknis (Johnson et al., 2021)



Gambar 5. Peserta yang hadir di ruang virtual zoom



Gambar 6. Peserta yang hadir di laman youtube RPI Official

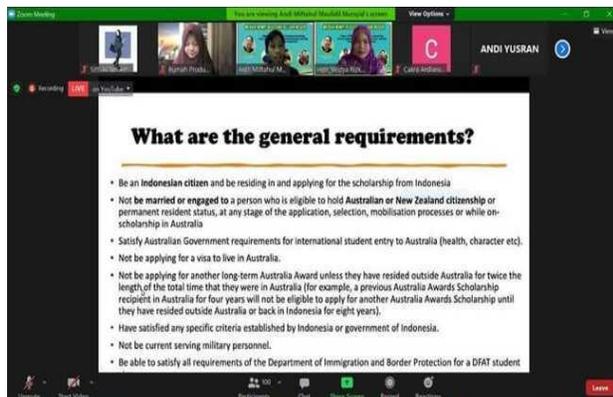
Kegiatan webinar dipandu oleh moderator. Moderator membuka kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka, menyapa narasumber dan peserta, menjelaskan tata cara webinar, memimpin doa untuk keberkahan dan lancarnya kegiatan, mempersilahkan narasumber untuk presentasi masing-masing 20-25 menit, membuka sesi diskusi dan tanya jawab selama 90 menit untuk 3 narasumber, mengucapkan terimakasih atas antusias peserta yang luar biasa, menyampaikan harapan berkenaan telah selesainya kegiatan, memberikan motivasi kepada peserta tentang semangat pemerolehan beasiswa, menutup kegiatan dengan mengucapkan salam penutup.

Sesi materi disampaikan oleh ketiga narasumber secara panelis lalu diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Narasumber membawakan materi dengan sangat kompeten. Berbagi informasi terkait jenis-jenis beasiswa termasuk beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Australia Awards Scholarship (AAS), beasiswa Qatar (Qatar Foundation Scholarship), Fulbright, USAID, Chevening, Erasmus Mundus, dan beberapa jenis

beasiswa lainnya. Narasumber juga berbagi informasi terkait dokumen dan persyaratan beasiswa yang harus dipenuhi para pemburu beasiswa utamanya yang ingin studi ke luar negeri. Salah satu syarat yang paling penting adalah calon pelamar harus memiliki sertifikat hasil tes kemampuan TOEFL/ IELTS. Pelamar juga sudah harus memiliki universitas tujuan dan juga calon mentor di universitas tujuan. Selain itu, narasumber berbagi tips dan trik lolos beasiswa. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah narasumber berbagi inspirasi kehidupan akademik yang mereka alami selama studi di luar negeri.



Gambar 7. Penyampaian Materi Narasumber tentang Ragam Beasiswa



Gambar 8. Penyampaian Materi Narasumber tentang Syarat Memperoleh Beasiswa

Diskusi yang berlangsung sekitar 90 menit terlihat menarik dan antusias. Para peserta berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan. Mereka adalah generasi emas bangsa, para pemburu beasiswa yang handal. Sama halnya narasumber, sebagian dari mereka banyak yang telah gagal beberapa kali namun tidak surut langkahnya untuk mencoba. Sebagian lagi masih sedang mengumpulkan tekad untuk mendaftar dan melengkapi persyaratan yang dibutuhkan.

Ketiga narasumber menceritakan perjalanan mereka meraih beasiswa yang tidak dicapainya hanya dalam satu kali pengajuan. Salah satu narasumber mengungkapkan telah mencoba mendaftar beasiswa LPDP sebanyak dua kali tetapi selalu gagal. Namun, dengan semangat dan tekad yang kuat dan pantang menyerah untuk menaklukkan tantangan yang dihadapi, salah seorang narasumber tersebut mengajukan aplikasi LPDP untuk ketiga kalinya dan berhasil mendapatkan beasiswa yang dicita-citakannya.

Pengalaman narasumber tersebut sangat memotivasi peserta dan membuka wawasan peserta bahwa tekad, kegigihan, semangat, dan doa menjadi faktor penentu dalam meraih kesuksesan. Beberapa terlihat meminta rekomendasi untuk mencoba mendaftar ke perguruan tinggi narasumber dengan beasiswa yang sama. Para peserta juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai detail teknis aplikasi, strategi untuk menonjol dalam seleksi beasiswa, dan cara memanfaatkan jaringan alumni untuk mendapatkan dukungan yang lebih baik. Ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan komunitas dan bimbingan langsung dalam proses aplikasi beasiswa.

Hasil dari pelaksanaan webinar ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi peserta dalam mencari beasiswa luar negeri. Banyak peserta yang awalnya merasa tidak percaya diri menjadi lebih yakin setelah mendapatkan informasi dan tips langsung dari para alumni penerima beasiswa. Mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang proses aplikasi, persyaratan yang harus dipenuhi, dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peluang mereka. Selain itu, jaringan yang terbangun antara peserta dan narasumber membuka peluang untuk bimbingan lebih lanjut, baik melalui kontak pribadi maupun melalui komunitas online yang dibentuk setelah webinar.

KESIMPULAN

Webinar "Meraih Mimpi Beasiswa di Luar Negeri" sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan inisiatif inovatif untuk mengatasi tantangan akses informasi terkait beasiswa yang dihadapi oleh generasi emas bangsa. Dalam konteks globalisasi, di mana persaingan di tingkat internasional semakin meningkat, pendidikan tinggi di luar negeri bukan hanya menjadi pilihan menarik, tetapi juga sebuah kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat bersaing secara global.

Dalam pelaksanaan kegiatan webinar, terbukti bahwa webinar mampu mencapai audiens yang luas, mengatasi kendala waktu dan biaya, serta memanfaatkan teknologi digital yang responsif terhadap generasi muda. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa tema "Meraih Mimpi Beasiswa di Luar Negeri" dipilih secara dominan oleh peserta, mengindikasikan kebutuhan akan informasi dan inspirasi terkait peluang pendidikan di luar negeri.

Melalui kolaborasi dengan narasumber muda yang telah sukses meraih beasiswa dari berbagai lembaga, seperti LPDP, Australia Award Scholarship, dan Qatar Foundation, webinar ini memberikan wawasan mendalam tentang alur aplikasi, persyaratan, dan pengalaman akademis di luar negeri. Keseluruhan kegiatan bertujuan memberikan informasi yang lebih mudah diakses dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai beasiswa di luar negeri.

Tantangan utama seperti kompleksitas persyaratan, ketidakjelasan proses aplikasi, dan keterbatasan akses ke informasi berhasil diatasi melalui strategi inovatif berupa webinar. Dengan melibatkan narasumber yang memiliki pengalaman langsung, peserta dapat menggali wawasan praktis dan tips yang dapat membantu mereka dalam menghadapi proses perolehan beasiswa.

IMPLIKASI DAN TINDAK LANJUT PKM

Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan peluang untuk membangun jaringan dan kolaborasi antara peserta, narasumber, dan penyelenggara. Dengan partisipasi yang antusias, terlihat bahwa webinar menjadi solusi efektif untuk memecahkan tantangan akses informasi beasiswa.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan platform digital yang lebih baik, meningkatkan aksesibilitas informasi, dan memperluas cakupan kegiatan serupa. Dengan demikian, webinar dan inisiatif serupa dapat terus memberikan kontribusi positif dalam membuka pintu kesempatan pendidikan tinggi di luar negeri bagi generasi emas bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rumah Produktif Indonesia (RPI), Bulukumba English Meeting Club (BEMC), Universitas Terbuka, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Qatar, FLIP English School, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Australia Awards

Scholarship (AAS), dan Qatar Foundation Scholarship (QFS).

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, S., & Liu, M. (2021). Exploring the use of YouTube as an alternative platform for live streaming educational events. *Educational Media International*, 58(3), 225-237.
- Chen, Y., et al. (2021). Digital Platforms for Educational Outreach: A Comprehensive Review. *Computers & Education*, 172, 104260. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104260>
- Chen, Q., & Xu, Z. (2020). The effectiveness of Zoom as a web-based interactive platform in distance education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1-18.
- Evriyana, A., Nugroho, S., & Suparmo, L. (2021). Efektivitas Webinar dalam Membangun Pola Komunikasi di Tengah Pandemi. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 40-53.
- Johnson, M., Lee, A., & Lin, S. (2021). Overcoming technical challenges in virtual learning environments: Lessons from the pandemic. *Journal of Online Learning and Teaching*, 17(2), 95-110.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan tahunan: Partisipasi pemuda dalam program beasiswa luar negeri. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairi, M. Y. (2021). Pelatihan melalui Webinar sebagai Upaya Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2212-2219.
- Li, J., Zhang, Y., & Hu, W. (2019). The role of webinars in enhancing scholarship application success rates. *International Journal of Educational Technology*, 29(2), 112-126.
- Misra, S., & Singh, R. (2020). Trends in International Scholarship Applications: A Case Study of Indonesian Students. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(1), 45-62. <https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1716893>
- Munir, R. (2021). Socioeconomic Disparities in Access to Information About Scholarships: A Case Study of Remote Areas in Indonesia. *Journal of Education for Sustainable Development*, 15(2), 189-203. <https://doi.org/10.1177/09734082211003856>

- Prehanto, A. (2021). Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 43-49.
- Pratiwi, W. R., & Syahriani, I. (2020). *Optimalisasi Pengajaran Bahasa Inggris Gratis Melalui Weekly English Meeting*. Jurnal SOLMA, 9(1), 55-67
- Purnomo, A. (2021). *Dosen Merdeka Waktu Merdeka Finansial*. Dosen Merdeka, 103.
- Putri, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluating the role of brochures and websites in providing scholarship information. *Journal of Educational Media*, 27(3), 312-325.
- Santoso, I., Rahmawati, L., & Nugroho, A. (2019). The effectiveness of seminars in disseminating scholarship information. *Education and Society*, 31(4), 456-470.
- Smith, A. N., & Lohnes, A. (2019). The Impact of Webinars on Lifelong Learning: A Case Study of Adult Learners. *Adult Education Quarterly*, 69(3), 207-224.
<https://doi.org/10.1177/0741713619831048>
- Talakua, Y., Santoso, D., & Wardhani, S. (2016). Peluang dan tantangan dalam memperoleh beasiswa luar negeri bagi pemuda Indonesia. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 12(2), 78-89.
- Wijaya, M. (2020). Up-to-date information dissemination and its impact on scholarship applications. *Information Management Journal*, 33(1), 98-115.